

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesejahteraan dan ekonomi selalu menjadi hal yang fundamental dalam pembangunan suatu Negara. Salah satunya Negara Indonesia, problematika pemberdayaan umat untuk mencapai kesejahteraan selalu menjadi daya tarik untuk dibahas. Diskursus filantropi Islam merupakan kajian menarik akhir akhir ini, khususnya jika dikaitkan dengan masalah kemiskinan di Indonesia. Filantropi Islam memiliki peran penting dalam perekonomian. Menurut Wibisono (2009), instrumen filantropi adalah mekanisme transfer dari kelompok kaya kepada kelompok miskin yang tepat sasaran. Pada saat yang sama, instrument filantropi Islam berperan sebagai jejaring pengaman sosial yang efektif. Dengan adanya transfer pendapatan dari kelompok kaya ke kelompok miskin, akan terjadi peningkatan permintaan barang dan jasa dari kelompok miskin, yang umumnya kebutuhan dasar.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang sosial, karena manusia tidak dapat hidup dengan sendirinya serta adanya kebutuhan berinteraksi antara beberapa individu dalam suatu kehidupan. Secara kolektif atau bersama, umat Islam diharuskan untuk bekerja dan berusaha demi membantu saudara muslim yang kurang mampu agar hidup lebih layak dan berdaya. Kegiatan kolektif ini dilakukan dalam bentuk kerangka tanggung jawab sosial berupa pemindahan hak kepada orang lain, di antaranya adalah dengan infaq. Karena Islam telah menghendaki kepada setiap insan yang hidup bermasyarakat layaknya sebagai manusia, sedikitnya ia mampu memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang, pangan, dan papan, serta memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan kemampuannya.

Dalam hal ini berbagai cara untuk melakukan pemindahan kepemilikan harta kepada orang lain salah satunya dengan berinfaq. Infaq merupakan amalan yang ditunaikan bagi insan yang beriman. Baik dengan jumlah pendapatan yang tinggi ataupun rendah, baik dikala lapang ataupun sempit.

Seperti Firman Allahu Subhana Wata'ala tertera di Al-Qur'an

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَآظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَآفِينَ عَنِ  
النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan” (Q.S Ali-Imran (3) : 134).*

Kata Infaq berasal dari kata anfaqu-yunfiqu , artinya membelanjakan atau membiayai, arti infaq menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah. Dengan demikian Infaq hanya berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja, adapun hukumnya ada yang wajib (termasuk zakat, nadzar), ada infaq sunnah, mubah bahkan ada yang haram.

Infaq adalah suatu pemberian atau sumbangan harta selain zakat untuk hal kebaikan. Sedangkan menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. (UU 1945, 2011).

Menurut kamus bahasa Indonesia Infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Harta merupakan karunia yang diturunkan oleh Allah diamanatkan untuk digunakan dengan sebaik-baiknya atau dinafkahkan di jalan Allah (*Fisabilillah*) oleh pemiliknya. Dalam konsep kepemilikan harta manusia hanya diberikan amanah sebagai pengelola, Allah yang menciptakan dan memilikinya. Dengan demikian wajar jika Allah memerintahkan umatnya untuk mengeluarkan sebagian kecil dari harta yang diamanatkan-Nya kepada seseorang itu demi kepentingan orang lain (Ali, 1988). Sesuai dengan firman Allah Subhana Wata'ala :

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

*“Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dia-lah Pemberi rizki yang terbaik” (Q.S As-Saba’(34) : 39).*

Fenomena saat ini ketika melihat banyaknya masjid yang megah dan mewah, bahkan dengan kubah emas di atasnya, namun jama'ahnya sangat sedikit, atau bahkan sepi. Lebih ironis, ketika melihat masjid mewah dan megah, namun dana infaqnya sedikit. Adapun masjid dengan uang infaq yang melimpah dihambur-hamburkan untuk memperindah masjid, namun melupakan amal sosial untuk membantu saudara-saudara muslim yang fakir dan miskin disekitarnya.

Sangat disayangkan jika dana kas masjid berupa infaq dan shadaqah yang dikelola oleh takmir masjid seringkali dihabiskan untuk pembangunan masjid, penambahan fasilitas yang tidak perlu, atau hanya disimpan di bank, tidak segera disalurkan untuk kebutuhan umat yang dapat menjadi manfaat serta solusi bagi masyarakat sekitarnya bukan dengan dalil sebagai kas cadangan sewaktu-waktu jika diperlukan.

Masjid Jogokariyan adalah sebuah langgar kecil di Kampung Pinggiran Selatan Yogyakarta merupakan Masjid yang terus berusaha membangun ummat dan mensejahterakan masyarakat melalui program program yang diselenggarakannya.

Masjid yang berdiri diatas sebidang tanah 660 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 135 m<sup>2</sup> itu sangat terkenal dikalangan masyarakat di Indonesia khususnya masyarakat di Yogyakarta. Karena Masjid ini mempunyai sesuatu hal yang unik untuk diambil pelajaran didalamnya, yang menjadi keunikan dari Masjid Jogokariyan ini adalah saldo kas infaq masjid ini hampir selalu Rp. 0 disetiap bulannya karena dimanfaatkan untuk kegiatan umat, hal ini yang menjadi dorongan masyarakat untuk berinfaq. Pada hari Jum'at Masjid ini dapat menampung sekitar 1.200 jama'ah, dan mampu menghimpun dana infaq rata-rata sebanyak Rp. 8.000.000 – Rp. 12.000.000 disetiap minggunya. Dari jumlah infaq yang terkumpul pada hari Jum'at itu bisa di manfaatkan untuk kesejahteraan umat dan kegiatan masjid lainnya tutur Pak Hamzah selaku Takmir di Masjid Jogokariyan (Hamzah, 2019).

Pengalokasian yang efektif sangat diperlukan demi mendukung kesetaraan ekonomi yang adil. Untuk itu perlu adanya analisis terhadap sistem untuk melaksanakan fungsi, maka diperlukan suatu standar dalam perlakuan penghimpunan dana infaq yang efektif di Masjid Jogokariyan.

Karena Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk 207.176.162 jiwa pada tahun 2010 atau sebesar 87,18% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 237.641.326 jiwa (BPS:2010). Jumlah muslim yang besar ini tentu berbanding lurus dengan jumlah tempat ibadah yang dimiliki (masjid). Pada tahun 2013, jumlah masjid di Indonesia adalah 731.096 bangunan, meningkat dari tahun 2012 yang berjumlah 720.292 bangunan (Republika:2015).

Masjid memiliki peran sentral dalam sejarah peradaban Islam. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga digunakan sebagai pusat aktivitas umat Islam dalam berbagai bidang. Sebagaimana sejarah mengatakan pada masa Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam Masjid merupakan pusat peradaban dan pusat aktivitas baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah (supardi, 2001).

Dari penjabaran di atas telah menggambarkan bahwa takmir dan masyarakat mempunyai peranan besar dalam memakmurkan Masjid sekaligus membangun peradaban Islam yang diawali melalui Masjid. Hal yang sangat mempengaruhi perkembangan Masjid adalah takmir yang memajemen masjid dengan baik, serta perlu adanya penerapan manajemen Masjid dan manajemen keuangan yang baik pada setiap Masjid diseluruh Indonesia, sehingga penghimpunan, pengelolaan serta penyaluran dana keuangan yang terkumpul dapat terorganisir dengan baik, dengan itu penulis ingin mengetahui dan menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi masyarakat yang berinfaq di Masjid Jogokariyan dan bagaimana takmir Masjid Jogokariyan dalam memotivasi masyarakat untuk gemar berinfaq.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul

### **Motivasi Masyarakat Sadar Infaq Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menjadi motivasi kesadaran masyarakat untuk berinfaq di Masjid Jogokariyan ?
2. Bagaimana peran takmir di Masjid Jogokariyan untuk membangun kesadaran masyarakat dalam berinfaq?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis faktor apa saja yang memotivasi kesadaran masyarakat untuk berinfaq di Masjid Jogokariyan.
2. Untuk menganalisis apa saja peran takmir dalam membangun kesadaran masyarakat untuk berinfaq.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat :

1. Manfaat teoritis.
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para pembaca terhadap ilmu tentang infaq, apa saja manfaat serta faedah-faedahnya.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai infaq Masjid di Indonesia.
2. Manfaat praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan infaq beserta manajemen pengelolaannya. Terkhusus untuk pengelola / takmir Masjid.
  - b. Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai apa saja motivasi yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat agar selalu berinfaq.